

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengguna informasi akuntansi secara umum melakukan penilaian kinerja perusahaan saat ini untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang dan menjadi perhatian semua pihak tentang pengukuran akuntansi yang dapat merefleksikan keberhasilan dari tujuan para pengguna laporan keuangan (Chaney dkk., 2011). Komponen informasi akuntansi yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan untuk menganalisa kinerja perusahaan adalah laporan laba. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar laporan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para pengguna dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Laba sebagai indikator kinerja seringkali dimanfaatkan oleh manajemen untuk menyajikan pencapaian jangka pendek tanpa menghiraukan dampak jangka panjang. Sifat oportunistik manajemen sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi akan mengakibatkan konflik agensi yaitu perbedaan tujuan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan *agent* atau manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan. Upaya manajemen untuk menampilkan kinerja jangka pendek

tanpa menghiraukan dampak jangka panjang dalam laporan laba dapat mengurangi kualitas informasi keuangan.

Aktivitas manipulasi pelaporan laba banyak terjadi sehingga penelitian terhadap topik kualitas laba menjadi topik yang masih berkembang dan penting untuk dikaji lebih dalam sampai dengan saat ini. Kasus Enron yang terungkap pada tahun 2001 merupakan kasus manipulasi laba yang menjadikan seluruh dunia memberikan perhatian utama pada penyajian laba perusahaan yang berkualitas. Kasus terbaru adalah terungkapnya manipulasi laba pada perusahaan GE (*General Electric*) oleh auditor investigasi khusus, Harry Markopolos yang menegaskan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh GE (*General Electric*) merupakan penipuan besar seperti yang dilakukan oleh Enron (cnbcindonesia.com). GE (*General Electric*) melakukan penggelembungan pada unit asuransi dan menyembunyikan kerugian sebesar US\$ 38 miliar. Manipulasi ini dapat menyesatkan para pengguna laporan laba dan mengakibatkan kesalahan keputusan bagi para *stakeholder*. Kasus lain adalah manipulasi laba yang dilakukan oleh PT. Hanson Internasional, Tbk. yang merupakan perusahaan *landbank property* utama di Indonesia. PT. Hanson Internasional, Tbk. dengan kode *listing* MYTX di Bursa Efek Indonesia (Ribeiro dkk.). MYTX terbukti melakukan manipulasi laba dengan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Kavling Siap Bangun di Perumahan Serpong Kencana sehingga berdampak pada penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya pada tahun 2016. Beberapa fenomena tersebut merupakan

bukti yang menguatkan bahwa topik kualitas laba masih terus berkembang dan perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang topik kualitas laba karena laba yang berkualitas sangat penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan bagi para *stakeholder*.

Laba yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya merupakan laba yang berkualitas karena dapat meminimalisir kesalahan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang. Laba yang berkualitas dapat memberikan hasil pengambilan keputusan yang baik, berbeda dengan informasi laba yang tidak berkualitas dapat menyesatkan dan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan indikator utama dari kualitas informasi (Dechow dkk., 1998).

Isu pentingnya kualitas laba menjadi tuntutan bagi manajemen untuk menyajikan laba yang berkualitas sehingga tidak menyesatkan *stakeholder*. Upaya untuk menyajikan laba yang berkualitas ini salah satunya adalah dengan melakukan pengawasan yang memadai dalam proses penyusunan laporan keuangan. Laba akuntansi lebih berkualitas dan dapat dipercaya ketika perilaku oportunistik manajer dapat dikontrol dengan berbagai sistem pengawasan (Dechow dkk., 1996). Mekanisme pengawasan dapat terwujud melalui penerapan tata kelola perusahaan (García-Meca & Sánchez-Ballesta, 2009).

Kebijakan penerapan tata kelola di Indonesia dilatarbelakangi oleh fenomena besar pada tahun 1997-1998 yang menimpa Indonesia yaitu terjadinya krisis multidimensi. Krisis ekonomi yang berdampak luas menjadi isu politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan berawal dari lemahnya monitoring pada sektor swasta. Pada tahun 1999 Indonesia memberikan perhatian secara mendalam pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sebagai *milestone* dalam perkembangan penerapan mekanisme tata kelola perusahaan di Indonesia. Penyesuaian terhadap peraturan dan perundang-undangan terus menerus dilakukan demi tercapainya penerapan dan pengawasan tata kelola yang baik pada perusahaan sektor publik maupun swasta.

Mekanisme tata kelola perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda di setiap negara karena dalam penerapannya, mekanisme tata kelola perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai budaya, sosial & kondisi sejarah, dan koneksi politik (Mohammed dkk., 2017). Di negara berkembang seperti Indonesia, kebanyakan perusahaan menganggap bahwa adanya koneksi politik dapat memberikan manfaat tertentu akan tetapi dapat merugikan pemegang saham minoritas, sedangkan dasar pengambilan keputusan investasi maupun pembiayaan oleh para *stakeholder* didasarkan pada pelaporan keuangan yang dipublikasikan (Habib & Muhammadi, 2018). Koneksi politik dapat mempengaruhi perilaku organisasi dalam upaya untuk mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi, sejalan dengan *Resource Dependence Theory* yang banyak dieksplorasi dalam penelitian (Pfeffer & Salancik, 2003). Perusahaan selalu memiliki tendensi dalam kedekatannya dengan pemerintah

atau politisi yaitu adanya pemberian subsidi pemerintah, pengurangan pajak, kekuatan pasar, dan sejenisnya (Aldamari, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kualitas laba. Secara empiris terbukti bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan menekan terjadinya manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan (Niu, 2006; Jiang dkk., 2008; Jiang & Anandarajan, 2009). Kualitas laba identik dengan nilai perusahaan, dimana laba yang berkualitas menunjukkan nilai perusahaan baik. Menghubungkan dengan nilai perusahaan, disebutkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Brown & Caylor, 2006). Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris bahwa mekanisme tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan yang semakin berkualitas.

Koneksi politik juga telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu, baik dihubungkan dengan mekanisme tata kelola perusahaan maupun kualitas laba. Koneksi politik dalam perusahaan memberikan dampak penyajian laba menjadi kurang berkualitas dengan kata lain bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Chaney dkk., 2011; Narayanaswamy, 2013; Al-dhamari & Ku Ismail, 2015; Hashmi dkk., 2018). Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan cenderung melakukan manajemen laba agar tidak diketahui kondisi sebenarnya dari aktifitas

bisnis yang dilakukan dibandingkan dengan perusahaan tanpa koneksi politik (Braam dkk., 2015).

Penelitian lain membahas fungsi moderasi koneksi politik dalam hubungan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap variabel dependen berupa asimetri informasi (Tessema, 2019) dan konservatisme akuntansi (Mohammed dkk., 2017). Penelitian Tessema (2019) memberikan bukti empiris bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diukur dengan proporsi direktur independen, tingkat *blockholder*, investor institusional, dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi dan koneksi politik memoderasi hubungan tersebut. Penelitian Mohammed dkk. (2017) memberikan bukti empiris bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diukur dengan *board independence* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan pengukuran Basu (1997) dan bahwa koneksi politik memoderasi negatif hubungan antar variabel tersebut. Kedua penelitian tersebut menjadi motivasi penulis untuk meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi.

Penelitian dalam tesis ini memasukkan variabel kualitas laba sebagai variabel dependen dalam hubungannya dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang dimoderasi oleh koneksi politik. Kualitas laba yang dimaksudkan diukur menggunakan *Real Earning Management (REM)* sebagaimana dipopulerkan oleh Roychowdhury (2006). Mekanisme tata kelola perusahaan diukur menggunakan Indeks Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang merupakan penyesuaian dari Indeks *Gov-Score* (Brown

dkk., 2006) dengan kategori kriteria yang diterbitkan oleh *FCGI (Forum Corporate Governance in Indonesia)* dalam kuesioner “*Corporate Governance Self Assesment Checklist*”. Perbedaan variabel dependen berupa kualitas laba serta pengukuran pada variabel kualitas laba dan mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah koneksi politik memoderasi pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang dampak moderasi koneksi politik terhadap pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi para akademisi dan peneliti berikutnya berkaitan dengan topik tata kelola perusahaan, koneksi politik dan kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam melakukan analisa pengambilan keputusan investasi oleh para investor terkait dengan dampak penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dan adanya koneksi politik dalam

struktur organisasi perusahaan terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

b. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan dan dampak adanya koneksi politik dalam perusahaan terhadap kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan sehingga dapat menjadi informasi penting bagi para pemegang saham dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan dalam membentuk struktur manajerial dalam perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan dan dampak adanya koneksi politik dalam perusahaan sehingga dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan untuk mengurangi dan menghindari konflik *agency* dan permasalahan dalam ketergantungan sumber daya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana bagi perusahaan untuk menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan melakukan evaluasi terhadap adanya koneksi politik dalam perusahaan agar sumber daya

yang diperlukan oleh perusahaan dapat terpenuhi dan dapat dikelola untuk memaksimalkan nilai bagi seluruh *stakeholder*.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba serta dampak koneksi politik sebagai variabel moderasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan *non-finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ribeiro dkk.) dalam rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 – 2018. Penentuan rentang waktu serta pemilihan populasi dan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan batasan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.6 Sistematika Tesis

Penulisan tesis disajikan dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan memaparkan tentang latar belakang peneliti melakukan penelitian dengan topik mekanisme tata kelola perusahaan dan koneksi politik yang dihubungkan dengan kualitas laba. Bab pendahuluan membahas fenomena

yang menjadi latar belakang penulis meneliti topik yang diajukan, penelitian terdahulu, serta motivasi dan kebaruan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka memaparkan tentang *grand theory* yang mendasari pemikiran topik penelitian yang dipilih, serta pengertian dan teori terkait variabel dalam penelitian. Pengertian dan teori – teori yang dipaparkan didasarkan pada literatur dan sumber ilmiah. Teori yang dibahas dalam bab tinjauan pustaka yaitu *agency theory* dan *resource dependence theory* sedangkan variabel penelitian yang dipaparkan meliputi tata kelola perusahaan, koneksi politik, dan kualitas laba.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab metode penelitian memaparkan populasi, sampel, metode dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2014-2018. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan tentang hasil pengolahan data dan pembahasan hipotesis yang telah diajukan disertai dengan argumentasi secara teoritis berdasarkan literatur ilmiah.

BAB 5 Penutup

Bab penutup menyampaikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian tesis dan saran terhadap penelitian berikutnya.